

IMPLEMENTASI MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM-BASED LEARNING* (PBL) DALAM MENANAMKAN SIKAP MODERASI BERAGAMA PADA MATA PELAJARAN FIKIH DI MAN 1 BANYUMAS

Astri Wijaya F, M. Misbah

UIN Prof. K. H. Saifuddin Zuhri Purwokerto

Email: astriwijayaaf@gmail.com, misbah@uinsaizu.ac.id

Abstrak

Penelitian ini membahas mengenai implementasi model pembelajaran *Problem-Based Learning* dalam menanamkan sikap Moderasi Beragama pada mata pelajaran Fiqh di MAN 1 Banyumas. Fokus penelitian ini yaitu pada pelaksanaan *Problem-Based Learning* dalam menanamkan sikap moderasi beragama. Tujuan dari penelitian ini yakni untuk mengetahui dan mendeskripsikan penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada mata pelajaran Fiqh di MAN 1 Banyumas. Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan menggunakan pendekatan kualitatif dan disajikan dalam bentuk deskriptif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data menggunakan pengumpulan data, reduksi data dan penyajian data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran *Problem-Based Learning* dalam menanamkan sikap moderasi beragama melalui tiga tahap, diantaranya : (1) Kegiatan Awal dilakukan untuk membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik, menyampaikan tujuan pembelajaran menggunakan PBL dengan permasalahan yang diintegrasikan dengan nilai moderasi beragama, memberikan motivasi dan mengkondisikan kelas agar kondusif. (2) Kegiatan Inti, dilakukan dengan menggunakan model PBL dengan bahasan materi yang telah diintegrasikan dengan nilai moderasi beragama yang dimulai dengan orientasi masalah kepada peserta didik, pengorganisasian peserta didik, membimbing penyelidikan kelompok, menyajikan hasil karya, menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. (3) Kegiatan Penutup, dilakukan dengan guru bersama peserta didik membuat simpulan jawaban dari materi yang dibahas, menguatkan kembali nilai moderasi beragama, memberikan motivasi, berdoa dan salam.

Kata kunci: Problem-Based Learning, Moderasi Beragama, Fiqh

Abstract

This study discusses the implementation of the Problem-Based Learning model in instilling an attitude of religious moderation in the subject of Fiqh at MAN 1 Banyumas. The focus of this study is on the implementation of Problem-Based Learning in fostering an attitude of religious moderation. The purpose of this study is to determine and describe the application of the Problem-Based Learning model in instilling an attitude of religious moderation in the subject of Fiqh at

MAN 1 Banyumas. This type of research is field research using a qualitative approach and is presented in descriptive form. Data collection techniques include observation, interviews, and documentation. Data analysis techniques involve data collection, data reduction, and data presentation. The results of this study indicate that the implementation of the Problem-Based Learning model in instilling an attitude of religious moderation is carried out in three stages, including: (1) Initial activities, which include opening the lesson with greetings and prayers, checking student attendance, conveying learning objectives using PBL with problems that integrated with the values of religious moderation, providing motivation, and creating a conducive classroom environment. (2) Core activities, which are carried out using the PBL model by discussing material integrated with the values of religious moderation, beginning with problem orientation, organizing students, guiding group investigations, presenting work results, and analyzing and evaluating the problem-solving process. (3) Closing activities, which involve the teacher and students drawing conclusions from the material discussed, reinforcing the values of religious moderation, providing motivation, and ending with prayer and greetings.

Keywords: *Problem-Based Learning, Religious Moderation, Fiqh*

Pendahuluan

Indonesia adalah negara yang dikenal dengan kemajemukannya karena terdiri dari beragam etnis, bahasa, agama, budaya dan sosial (Setinawati, Jeniva, Tanyid, & Marilyn, 2025). Keragaman budaya (multikultural) adalah fenomena alami yang terjadi akibat bertemunya berbagai budaya, serta interaksi antara individu dan kelompok yang membawa perilaku budaya dan cara hidup yang berbeda serta spesifik. Bagi masyarakat Indonesia, pluralitas merupakan realitas sejarah dan keniscayaan, sehingga tidak bisa dipisahkan dari kehidupan. Pluralitas bukan hanya berkaitan dengan keberbedaan, tetapi juga tentang pengakuan bahwa perbedaan tersebut merupakan bagian dari esensi kemanusiaan. Dalam hal ini, keberagaman agama, merupakan hal yang sering disorot di Indonesia.

Sebagai agama yang dianut oleh mayoritas masyarakat Indonesia, Islam, memiliki dua dasar ajaran utama yakni tekstual yang berlandaskan pada Al-Qur'an dan Hadist, dan kontekstual yang berkembang dari hasil pemikiran manusia serta dipengaruhi faktor geografis, sosial, dan budaya, sehingga interaksi keduanya melahirkan berbagai bentuk kearifan lokal dan tradisi, serta membentuk praktik keagamaan yang khas di setiap daerah dalam pengamalan ibadah dan hukum (Mustaqim Hasan, 2021). Lahirnya pendekatan kontekstual, di mana praktik keagamaan disesuaikan dengan nilai-nilai tradisional yang ada tanpa menghilangkan esensi ajaran Islam itu sendiri, bertujuan agar Islam di Indonesia dapat berkembang secara dinamis, tidak bersifat kaku, tetapi tetap berpegang pada prinsip dasar yang diajarkan oleh al-Qur'an dan Hadis.

Kurangnya pemahaman individu dalam memahami perbedaan agama dan budaya yang ada menyebabkan ketegangan di beberapa kondisi. Hal ini terjadi karena budaya sering kali dipandang tidak sepenuhnya sejalan dengan ajaran agama yang bersifat illahiah dan dianggap memiliki nilai-nilai absolut, sehingga fundamentalisme yang ada mengakibatkan pandangan yang sempit terhadap realitas perbedaan. Senada dengan hal tersebut, Fundamentalisme beragama adalah sikap yang cenderung kaku dan eksklusif, menolak pandangan atau praktik yang berbeda, serta berpegang pada interpretasi agama yang dianggap satu-satunya benar (Najib, Hidayatullah, & Widayat, 2022). Pemikiran ini turut memperkeruh situasi karena dalam praktiknya, sikap ini sering kali memicu konflik, prasangka, bahkan tindakan diskriminatif terhadap kelompok lain maupun dalam kelompok yang sama.

Moderasi beragama merujuk pada keseimbangan dan pengendalian diri dalam menjalani kehidupan beragama, khususnya dalam aspek keimanan dan spiritualitas (Akbar Hutagalung, 2023). Pendekatan ini menolak segala bentuk sikap ekstrem, baik yang bersifat berlebihan maupun yang terlalu longgar dalam memahami dan mengamalkan ajaran agama yang bertujuan untuk menciptakan harmoni sosial serta menghindari konflik yang disebabkan oleh fanatisme atau pemahaman yang sempit.

Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pada Pasal 2, menyatakan bahwa pendidikan nasional di Indonesia didasarkan pada Pancasila dan Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia Tahun 1945 dan berakar pada nilai-nilai agama, kebudayaan nasional Indonesia, serta dirancang untuk tanggap terhadap tuntutan perubahan zaman (Habibie, Al Kautsar, Wachidah, & Sugeng, 2021). Pasal tersebut menegaskan bahwa Pancasila adalah ideologi utama yang mendasari penyelenggaraan pendidikan di Indonesia. Hal ini mencakup semua bentuk pendidikan, termasuk pendidikan Islam, sehingga tidak hanya berorientasi pada nilai-nilai keagamaan, tetapi juga harus sejalan dengan prinsip-prinsip Pancasila.

Pendidikan berfungsi sebagai wadah strategis untuk membentuk karakter, pola pikir, dan pemahaman generasi muda. Oleh sebab itu, pengenalan nilai-nilai moderasi beragama perlu dilakukan sejak usia dini agar peserta didik memiliki landasan yang kuat dalam membangun pemahaman keagamaan yang bersifat inklusif (Kamaruddin Hasan & Juhannis, 2024). Melihat posisi sentral dan peran vital pendidikan, terdapat peluang besar bagi pengembangan dan penyebarluasan nilai dan konsep Islam moderat secara masif melalui lembaga pendidikan. Pendidikan moderasi beragama memiliki peran strategis dalam membentuk konsep, nilai, maupun norma yang berkembang di tengah masyarakat agar lebih terarah dan memiliki kekuatan yang mengikat, sehingga tidak semata menjadi bagian dari kesadaran sosial, tetapi juga diinstitutionalkan secara sistematis dalam struktur organisasi maupun kelembagaan (Mukhibat, Effendi, Setyawan, & Sutoyo, 2024). Oleh sebab itu, model pembelajaran dirasa sangat membantu dalam usaha menanamkan nilai moderasi dalam beragama pada peserta didik.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan efektif, salah satunya yakni model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) yang pada pelaksanaannya menggunakan pendekatan pembelajaran inovatif dengan fokus pada pemberian masalah

kontekstual sebagai pijakan awal proses belajar (Widyasari, Miyono, & Saputro, 2024). Siswa didorong untuk berpikir yang tidak biasa diluar pola umum, selain itu mereka juga dilatih untuk melakukan refleksi yang akan membantu mereka mencari lebih banyak informasi dan mengembangkan berbagai alternatif solusi untuk mencapai dan bekerja sama untuk mencapai kesepakatan dalam menentukan pilihan terbaik. Dalam proses pengambilan keputusan tersebut, mereka dituntut untuk menyertakan alasan yang logis, bukti yang akurat, dan keterlibatan dalam diskusi yang menyeluruh. Hal tersebut untuk memantik rasa ingin tahu siswa dan menumbuhkan kemampuan berpikir kritis serta keterampilan dalam menyelesaikan masalah (Harun, Yusof, Jamaludin, & Hassan, 2012).

Melalui penerapan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) terkhusus pada mata pelajaran Fikih peserta didik dilatih untuk terus dapat berpikir kritis. Selain itu, pengintegrasian dengan pembelajaran moderasi beragama dilakukan sehingga peserta didik selain mampu berpikir kritis juga memiliki sikap moderasi beragama.

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*field research*) dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian lapangan atau field research adalah suatu metode penelitian yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke lokasi atau tempat terjadinya fenomena yang menjadi objek penelitian. Dengan metode ini, peneliti dapat melakukan interaksi secara langsung dengan subjek dan lingkungan penelitian untuk mengamati, mengumpulkan data, serta memahami fenomena yang terjadi secara mendalam dan menyeluruh. Penelitian ini dilakukan di kelas XI MAN 1 Banyumas yang beralamat di Jalan Senopati No. 1 Kejawar, Kelurahan Arcawinangun, Kec. Purwokerto Timur, Kab. Banyumas. Adapun sumber data diperoleh dari data primer yang terdiri dari hasil wawancara, hasil observasi, dan dokumentasi. Sementara itu data sekunder diperoleh dari buku dan jurnal penelitian yang masih memiliki relevansi dengan topik penelitian yang dilakukan.

Data dalam sebuah penelitian merupakan hal yang vital dikarenakan data akan digunakan untuk menjawab rumusan masalah dalam sebuah penelitian. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipatif pasif dimana peneliti berada di lokasi penelitian hanya mengamati proses implementasi model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) sebagai sarana untuk menanamkan sikap moderasi beragama pada mata pelajaran Fikih di MAN 1 Banyumas, namun lebih dari itu untuk mendapatkan data yang komprehensif dilakukan wawancara semi terstruktur dengan responden guru pengampu mata Pelajaran Fikih dan beberapa peserta didik kelas XI MAN 1 Banyumas, dan Dokumentasi terkait dengan untuk memperoleh informasi tambahan yang berkaitan dengan implementasi model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) dalam menanamkan sikap moderasi beragama.

Analisis data dilakukan menggunakan serangkaian sistematis untuk mengolah data dari lokasi penelitian yang didapat dari observasi, wawancara dan dokumentasi. Melalui analisis ini, ditemukan pola-pola, hubungan antarvariabel, serta menarik

Kesimpulan yang relevan dengan fokus penelitian. Proses analisis data terdapat tiga tahapan yakni,

Pertama adalah reduksi data. Reduksi data merupakan proses penyaringan dan penyederhanaan data agar analisis lebih terfokus. Dalam penelitian ini, peneliti memilah data yang relevan dengan implementasi *Problem-Based Learning* (PBL) dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada mata pelajaran Fikih di MAN 1 Banyumas, sementara data yang tidak terkait disisihkan. Langkah ini penting untuk menemukan pola, temuan, dan makna yang sesuai dengan konteks penelitian.

Selanjutnya penyajian data, merupakan proses menata dan menampilkan data agar mudah dipahami. Dalam penelitian ini, hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi disajikan dalam bentuk narasi deskriptif secara sistematis. Tujuannya adalah memberi gambaran utuh tentang implementasi *Problem-Based Learning* (PBL) pada mata pelajaran Fikih di MAN 1 Banyumas, termasuk proses pembelajaran, interaksi guru-siswa, dan penanaman nilai moderasi beragama.

Yang terakhir adalah penarikan kesimpulan. Menarik kesimpulan adalah tahap akhir analisis data, di mana peneliti merangkum dan menafsirkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi di MAN 1 Banyumas. Tahap ini merumuskan pola-pola temuan terkait implementasi *Problem-Based Learning* (PBL) dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada mata pelajaran Fikih. Kesimpulan disusun dari temuan lapangan yang telah dianalisis mendalam untuk menggambarkan esensi proses pembelajaran sesuai tujuan penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian menunjukkan proses penanaman sikap moderasi beragama pada mata pelajaran Fikih di MAN 1 Banyumas menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) melalui tahapan sebagai berikut:

Perencanaan

Perencanaan pembelajaran meliputi; penyusunan ATP, penyusunan Modul Ajar, penyusunan materi ajar dan merangkai masalah untuk bahan diskusi peserta didik. Dalam perencanaan pembelajaran, guru menyiapkan ATP, modul ajar, materi, sumber, dan media belajar. Dalam modul ajar memuat profil pelajar *rahmatan lil 'alamin*, salah satunya toleransi sebagai bagian dari moderasi beragama. Dalam hal ini, tidak semua materi Fikih dapat diintegrasikan dengan nilai moderasi, namun pada kelas XI semester genap, materi pernikahan dan perceraian dipilih karena relevan untuk ditanamkan melalui model *Problem-Based Learning* (PBL) dengan menyajikan permasalahan yang terkait.

Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, untuk menanamkan sikap moderasi beragama pada mata pelajaran Fikih melalui tahapan yakni: 1. Kegiatan Awal berupa membuka kegiatan pembelajaran dengan doa, salam dan menyampaikan alur tujuan pembelajaran; 2. Kegiatan Inti yakni dilakukan menggunakan model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) dengan langkah-langkah sesuai dengan sintaks PBL sebagai berikut :

a. Orientasi peserta didik terhadap masalah

Pada tahap ini guru akan menyampaikan permasalahan kontekstual yang menyebabkan perdebatan atau sisi toleransi dari peserta didik. Guru mengajak peserta didik untuk berpikir kritis untuk memecahkan masalah tersebut. Peserta didik akan menyimak dengan seksama penjelasan dari permasalahan yang diberikan oleh guru.

b. Pengorganisasian peserta didik untuk belajar

Pada tahap ini, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok diskusi untuk proses pemecahan masalah. Setiap kelompok diberi kebebasan mencari referensi yang relevan untuk memecahkan permasalahan yang diberikan baik dari buku LKS maupun internet.

c. Membimbing penyelidikan individu maupun kelompok

Dari hasil observasi pada tahap ini guru berganti peran menjadi fasilitator dan pembimbing untuk mendukung proses eksplorasi dengan berkeliling kelas memantau perkembangan diskusi. Dalam interaskinya, guru tidak memberi jawaban langsung, melainkan memicu dengan pertanyaan terbuka agar peserta didik berpikir mendalam, menganalisis, dan berargumentasi secara kritis. Peserta didik bekerjasama dengan anggota lainnya melalui diskusi dari informasi yang telah dikumpulkan untuk menyelaraskan informasi menjadi Kesimpulan logis.

d. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya

Berdasarkan observasi, guru meminta peserta didik untuk merumuskan solusi dari permasalahan yang telah mereka pecahkan. Peserta didik menyajikan hasil perumusan solusi di kertas yang sudah disediakan.

e. Menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah

Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk menyampaikan hasil diskusi didepan kelas dengan menunjuk secara acak kelompoknya. Peserta didik menyampaikan hasil diskusi didepan kelas disertai argumen yang kuat. Setelahnya guru akan mengonfirmasi jawaban yang lebih lengkap dan menyimpulkan jawabannya bersama peserta didik serta menegaskan kembali nilai-nilai moderasi beragama.

Dari pengamatan tersebut telah sesuai dengan indikator moderasi beragama yang terdapat pada buku “Implementasi Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam” berdasarkan pengamatan dihasilkan temuan sebagai berikut :

Indikator Akomodatif Terhadap Budaya Lokal

Melalui permasalahan yang disajikan sebagai bahan diskusi kelompok peserta didik berasal dari budaya suatu daerah yang mengundang persoalan. Melalui diskusi yang telah dirancang dalam pembelajaran, peserta didik diberikan pemahaman bahwa terdapat solusi untuk mendamaikan pertentangan yang berkaitan dengan ajaran islam dan tradisi lokal. Peserta didik diberikan pemahaman juga bahwa hukum Islam bersifat dinamis dan fleksibel.

Indikator komitmen kebangsaan

Setelah diskusi yang dilakukan, peserta didik mengetahui bahwa budaya dapat sejalan dengan ajaran Islam. Peserta didik dapat menumbuhkan semangat cinta tanah air. Dalam konteks keislaman di Indonesia, proses penyesuaian ajaran Islam dengan realitas sosial, budaya, serta nilai-nilai kearifan lokal yang tidak bertentangan dengan prinsip-prinsip syariat merupakan ciri khas utama dari praktik keagamaan masyarakat Indonesia. Dengan kekayaan dan banyaknya kebudayaan yang ada, tidak ada lagi sikap mempertentangkan antara ajaran agama dengan budaya.

Indikator Toleransi

Setelah mengetahui bahwa budaya dapat sejalan dengan ajaran Islam, peserta didik memahami pentingnya menghormati setiap tradisi yang ada dan memberi ruang dengan tidak mengganggu orang lain untuk berkeyakinan, mengekspresikan keyakinannya meskipun hal tersebut berbeda dengan yang kita yakini. Selama hal tersebut tidak bertentangan dengan syariat Islam, maka hanya perlu bersikap terbuka untuk menyikapinya. Selain itu, guru juga memberikan penguatan diakhir untuk berikap toleran terhadap perbedaan yang ada.

Indikator Anti Radikalisme

Melalui persoalan yang disajikan setelah mengetahui bahwa budaya juga dapat sejalan dengan syariat Islam, peserta didik memahami bahwa hal-hal yang berkaitan dengan Illahiah tidak bisa dipandang hanya dengan nilai-nilai absolut. Peserta didik memahami perlunya menghindari sikap fundamentalisme yang berakibat pada tindak kekerasan atau radikalisme.

Kesimpulan

Berdasarkan penyajian data, maka dapat disimpulkan bahwa implementasi model pembelajaran *Problem-Based Learning* (PBL) dalam menanamkan sikap moderasi beragama pada mata pelajaran Fiqih di MAN 1 Banyumas melalui tiga tahap, yakni :

Kegiatan awal, dilakukan untuk membuka pembelajaran dengan salam dan berdoa, memeriksa kehadiran peserta didik, dan memberikan motivasi dan mengkondisikan kelas. Dilanjutkan dengan kegiatan inti yang berisi rangkaian proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *problem-based learning* dengan bahasan materi yang diintegrasikan dengan nilai moderasi beragama. Serta kegiatan penutup dengan guru memberikan simpulan jawaban dari materi yang dibahas dan menguatkan kembali nilai moderasi beragama, memberikan motivasi berdoa dan salam. Dalam rangkaian kegiatan inti mencakup langkah-langkah sebagai berikut :

1. Mengorientasi peserta didik terhadap masalah, peserta didik disajikan masalah yang bersifat kontekstual dan relevan dengan praktik ibadah yang mengalami akulturasi dengan budaya lokal.
2. Mengorganisasikan peserta didik untuk belajar, guru secara aktif berinteraksi dengan setiap kelompok untuk memastikan bahwa seluruh

peserta didik memahami instruksi dan tujuan dari tugas yang telah diberikan.

3. Membimbing penyelidikan individu atau kelompok, peserta didik berdiskusi dengan anggota kelompoknya dengan informasi yang telah berhasil mereka kumpulkan dari berbagai sumber.
4. Mengembangkan dan menyajikan hasil karya, peserta didik menyusun hasil dari proses diskusi dan berpedoman dari informasi yang telah didapat.
5. Mengevaluasi proses pemecahan masalah, setiap kelompok mempresentasikan hasil analisis mereka di hadapan seluruh kelas yang kemudian guru akan mengevaluasi jawaban peserta didik dan memberikan klarifikasi dengan meluruskan pemahaman yang kurang tepat..

Bibliografi

- Akbar Hutagalung, Khairulman. (2023). Challenges of Religious Moderation in The Context of Radicalism. *International Journal of Advanced Multidisciplinary*, 2(3), 845. <https://doi.org/10.38035/ijam.v2i3.424>
- Habibie, M. Luqmanul Hakim, Al Kautsar, Muhammad Syakir, Wachidah, Nor Rochmatul, & Sugeng, Anggoro. (2021). Moderasi Beragama Dalam Pendidikan Islam Di Indonesia. *Moderatio : Jurnal Moderasi Beragama*, 01(1), 126.
- Harun, Nor Farida, Yusof, Khairiyah Mohd, Jamaludin, Mohammad Zamry, & Hassan, Syed Ahmad Helmi Syed. (2012). Motivation in Problem-based Learning Implementation. *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 56(Icthe), 240. <https://doi.org/10.1016/j.sbspro.2012.09.650>
- Hasan, Kamaruddin, & Juhannis, Hamdan. (2024). Religious Education and Moderation: A Bibliometric Analysis. *Cogent Education*, 11(1), 12. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2023.2292885>
- Hasan, Mustaqim. (2021). Prinsip Moderasi Beragama Dalam Kehidupan Berbangsa. *Jurnal Muftadiin*, 7(2), 112. Retrieved from <https://journal.an-nur.ac.id/index.php/muftadii>
- Mukhibat, M., Effendi, Mukhlison, Setyawan, Wawan Herry, & Sutoyo, M. (2024). Development and Evaluation of Religious Moderation Education Curriculum At Higher Education in Indonesia. *Cogent Education*, 11(1), 4. <https://doi.org/10.1080/2331186X.2024.2302308>
- Najib, Khotim Hanifudin, Hidayatullah, Ahmad Syauqi, & Widayat, Prabowo Adi. (2022). Upaya Membangun Sikap Moderasi Beragama Mahasiswa melalui Pembelajaran Agama Islam Berbasis Masalah. *Tarbawiyah : Jurnal Ilmiah Pendidikan*, 6(2), 108. <https://doi.org/10.32332/tarbawiyah.v6i2.5492>
- Setinawati, Jeniva, Isabella, Tanyid, Maidiantius, & Merilyn. (2025). The Framework of Religious Moderation: A Socio-Theological Study On the Role Of Religion And Culture From Indonesia's Perspective. *Social Sciences and Humanities Open*, 11(September 2024), 1. <https://doi.org/10.1016/j.ssaho.2024.101271>
- Widyasari, Devi, Miyono, Noor, & Saputro, Susilo Adi. (2024). Peningkatan Hasil Belajar melalui Model Pembelajaran Problem Based Learning. *Jurnal Inovasi, Evaluasi, Dan Pengembangan Pembelajaran (JIEPP)*, 4, 62.

